

TAQDĪM DAN TA'KHĪR DALAM SURAT AL-FATH



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama Strata Satu

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

NAILIS SA'ADAH

NIM. 13530113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Nailis Sa'adah
TTL : Jepara, 03 Oktober 1995
NIM : 13530113
Alamat Asal : Ngabul RT 01 RW 06 Tahunan Jepara
No. Telepon : 082134497332
Alamat Yogyakarta : Jln. KH. Ali Maksum Komplek Gedung Putih Krupyak, Panggungharjo Sewon Bantul
Judul Skripsi : *Taqdīm* dan *Ta'kīr* dalam Surat al-Fath

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum selesai maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Mei 2017



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nailis Sa'adah

NIM : 13530113

Judul Skripsi : *Taqdīm dan Ta'khīr dalam Surat al-Fath*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Pembimbing

Dr. Hilmy Muhammad, MA.
NIP. 19711203 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840, Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:B-1304/Un.02/DU/PP.05.3/06/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *TAQDĪM DAN TA'KHĪR DALAM SURAT AL-FATH*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nailis Sa'adah

NIM : 13530113

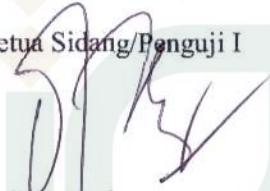
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2017

Nilai Ujian Tugas Akhir : 93 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

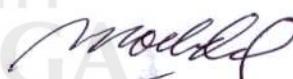
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Hilmy Muhammad, MA.
NIP. 19711203 200312 1 002

Penguji II


Afdawaiya S. Ag, M. Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III


Prof. Muhammad, M. Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 30 Mei 2017



MOTTO:

Decide what makes you happy and fight for it

Artinya:

"Tentukan apa yang membuatmu bahagia dan semangat dalam hal itu"



Skripsi ini saya persembahkan untuk
: Ibu & Bapak yang tak hentinya memberikan cinta-kasihnya
: adek-adekku yang selalu aku cintai
: almamaterku, tempat menimba ilmu
Terutama Pondok Pesantren Mathali'ul Falah dan
Komplek Gedung Putih Krupyak
Dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sa'	S	Es titik di atas
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	H	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Dād	D	De titik di bawah
ط	Tā'	T	Te titik di bawah

ظ	Zā'	Z	Zet titik di bawah
ع	‘Ayn	...‘...	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis Rangkap

متعاقدين *Muta’aqqidīn*
 عدة *‘iddah*

III. *Tā’ Marbūtah*

1. Bila dimatikan ditulis dengan “h”, misalnya:

هبة

Ditulis

Hibah

جزية

Ditulis

Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki penulisan lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نَعْمَةُ اللَّهِ

Ditulis

Ni'matullāh

زَكَاةُ الْفَطْرِ

Ditulis

Zakātul-fitri

IV. Vokal Pendek

_____	(fathah) ditulis a contoh ضَرَبٌ	ditulis <i>daraba</i>
_____	(kasrah) ditulis i contoh فَهِمٌ	ditulis <i>fahima</i>
_____	(dammah) ditulis u contoh كَتَبٌ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif Contoh: جَاهْلِيَّةٌ	Ditulis Ditulis	Ā (garis di atas) <i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + alif maqsur Contoh: يَسْعَىٰ	Ditulis Ditulis	Ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3	Kasrah + ya' mati Contoh: مُجَيْدٌ	Ditulis Ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
4	Dammah + wawu' mati Contoh: فَرُوضٌ	Ditulis Ditulis	Ū (garis di atas) <i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati Contoh: بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wau mati Contoh: قَوْل	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A`antum</i>
اعْدَتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah maka ditulis dengan huruf "l", misalnya:

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah maka ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l", misalnya:

الشَّمْس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السَّمَاء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوی الفروض

Ditulis

Żawi al-furuḍ

اہل السنۃ

Ditulis

Ahl al-sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Hanya atas berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun harus berjuang keras menyelesaikannya. Waktu yang memburu serta semangat dari orang-orang terdekat menjadi pemacu semangat penulis untuk segera menyelesaikannya. Tak lupa shalawat serta salam untuk junjungan kita, kekasih tercinta: Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Sang manusia sempurna yang jasanya begitu besar bagi umat Islam. Cinta kasih dan pengorbanannya begitu besar. Pengorbanan serta perjuangannya lah yang memberi semangat pada penulis untuk tidak menyerah dalam berjuang.

Dalam penelitian skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa terlaksananya proses tersebut tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

4. Bapak Dr. Hilmy Muhammad MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan pengarahan serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu tercinta Siti Harmunik dan Bapak Paidi yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, motivasi dan doa untuk terlaksananya penelitian ini.
6. Adek-adekku Tegar Alamsyah dan Jihan Salsabila yang telah memberikan kobaran semangat kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
7. Ibu Nyai Luthfiyah Baidhowi dan Bapak KH. Jirjis Ali, selaku Pengasuh Komplek Gedung Putih Krapyak yang telah menjadi orang tua kedua selama penulis berada di Yogyakarta.
8. Saudara sepupu Nur Zaidah, Dewi Anjani, Edy Susanto, Miftakhul Huda dan Hilmy Syihabuddin yang memberi semangat kepada penulis.
9. Segenap anak kamarku di komplek Gedung Putih (Mbak Arbi, Mbak Nia, Mbak Mila, Mbak Tika, Lina dan Riza) yang terus menyemangati penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-Teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2013: Della, Wildun, Aida, Emma, Sibro, Muharromiyah, Risa, Mila, Nuzula dan yang tak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas canda tawa, bertukar pikiran serta semangat berjuang yang mewarnai kehidupan penulis selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

11. Teman-teman alumni MA. Mathali'ul Falah (Maya, Puput, Fera, Meli, Ovi, Ina, Selly, Arlita, Miski) yang selalu memberi dukungan dan motivasi sampai sekarang.

Akhirnya segala kekurangan dalam skripsi ini penulis harapkan dapat dikritik secara cerdas dalam nuansa ilmiah yang konstruktif demi perkembangan keilmuan yang *rahmatan li al- 'ālamīn*.

Yogyakarta, Mei 2017



Nailis Sa'adah
NIM. 13530113



ABSTRAK

Al-Qur'an memiliki banyak aspek i'jaz, salah satunya adalah dari aspek bahasa dan uslubnya. Ia merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan dengan menggunakan susunan bahasa yang sangat tinggi nilai kesusastraannya. Ilmu balaghah merupakan salah satu persyaratan penting bagi orang yang hendak menjadi mufassir, karena terkadang satu ayat baru bisa dimengerti dengan ilmu balaghah. Salah satu pembahasan yang penting dalam ilmu balaghah adalah kajian tentang *taqdīm* dan *ta'khīr*.

Taqdīm (mendahulukan kata) dan *ta'khīr* (mengakhirkan kata) termasuk salah satu kajian yang penting dalam pembahasan ilmu ma'ani. Adapun tujuan merubah posisi kata tidak lain adalah karena kata yang didahulukan lebih penting dan lebih diperhatikan keberadaannya. Ada beberapa sebab suatu kata didahulukan dan diakhirkkan, di antaranya adalah *taqaddum al-sababiyyah 'alā al-musabbab* (mendahulukan kausalitas), *al-taqaddum bi al-syarat* (mendahulukan atas dasar memuliakan), *al-taqaddum bi al-rutbah* (mendahulukan sesuai dengan urutan atau tingkatan), *al-taqaddum bi al-zaman* (mendahulukan sesuatu sesuai dengan zaman), *al-taqaddum bi al-Dzāt* (mendahulukan Dzat) dan sebagainya.

Objek kajian penelitian adalah surat al-Fath yang terdiri dari 29 ayat. Surat tersebut dipilih karena secara teknis, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Sedangkan secara konten, surat al-Fath berisi tentang berita gembira terhadap Rasulullah dan orang-orang mu'min dengan kemenangan yang nyata. Penelitian ini termasuk dalam kategori kepustakaan (*library research*). Sumber primer penelitian tersebut yakni al-Qur'an surat al-Fath, sedangkan sumber sekundernya adalah data penunjang yang bukan primer dan yang berkaitan dengan *taqdīm* dan *ta'khīr* dan surat al-Fath. Data sekunder tersebut antara lain berupa buku, kitab-kitab tafsir, jurnal dan sebagainya. Metode analisis yang akan digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Informasi yang telah didapatkan dari penelusuran dan pengumpulan data kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang fokus mengenai *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam al-Qur'an surat al-Fath.

Temuan aspek *taqdīm* dan *ta'khīr* yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Fath, dan masing-masing *taqdīm* dan *ta'khīr* tersebut memiliki sebab yang berbeda-beda. Adapun dari sekian banyak sebab-sebab *taqdīm* dan *ta'khīr*, sebab yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-Fath hanya sebagian saja. Di antaranya adalah *taqdīm* (mendahulukan kata) karena hukum kausalitas, karena memuliakan, *taqdīm* karena penyebutan sesuatu yang banyak (mayoritas), *taqdīm* karena penyebutan sesuatu sesuai dengan urutan, *taqdīm* karena mengagungkan, *taqdīm* untuk menghukusukan (*takhsis*), *taqdīm* sesuai urutan masa dan kejadiannya, *taqdīm* karena penyebutan sesuatu yang meningkat (*al-taraqqi*). Dari penelitian mengenai *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam surat al-Fath ini, bisa dibuktikan bahwa penempatan atau pengurutan kata dalam al-Qur'an tidaklah sembarangan dan memiliki tujuan-tujuan tertentu dan membuktikan kebenaran kemukjizatan al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PEDOMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	11
F. Metodologi Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG <i>TAQDĪM</i> DAN <i>TA'KHĪR</i>	
A. Definisi <i>Taqdīm</i> dan <i>Ta'khīr</i>	16
B. Macam-macam <i>Taqdīm</i> dan <i>Ta'khīr</i>	20
C. Mendahulukan Kata dalam Suatu Ayat dan Mengakhirkannya dalam yang lain	28

D. Sebab-sebab <i>Taqdīm</i> dan <i>Ta'khīr</i>	31
BAB III KAJIAN <i>TAQDĪM</i> DAN <i>TA'KHĪR</i> DALAM SURAT AL-FATH	
A. Seputar Surat al-Fath	49
B. Analisis <i>Taqdīm</i> dan <i>Ta'khīr</i> dalam Surat al-Fath.....	52
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
SURAT PERNYATAAN JILBAB	89
CURICULUM VITAE	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

I'jaz *balāghī* sebagai bentuk utama kemukjizatan al-Qur'an, memiliki banyak aspek. Salah satunya adalah keindahan uslūbnya. Al-Qur'an menantang orang-orang Arab yang memiliki tingkat *fashāhah* yang tinggi, namun mereka tidak sanggup menandinginya.¹ Sebagaimana firman Allah QS. al-Baqarah: 23

وَإِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّنْ مِثْلِهِ وَأَدْعُوا شَهَادَاتَكُمْ
مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

"Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar." (QS. al-Baqarah: 23)

Hal tersebut karena al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan dengan menggunakan susunan bahasa yang sangat tinggi nilai kesusastraannya dan bahasa yang dapat mengungguli segala bentuk susunan bahasa kesusastraan apapun.²

Al-Qur'an yang diturunkan dengan bahasa arab memerlukan ilmu-ilmu tertentu, seperti ilmu nahwu (gramatika), ilmu shorof dan ilmu balaghah (retorika) agar pesan-pesan ilahiyyah yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan

¹ Manna Khalil al-Qattān, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an (Bogor: PT. Pustaka Litera Antarnusa, 2013) hlm. 371.

² Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), hlm. 14.

dengan baik. Quraish Shihab menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan kekeliruan dalam penafsiran, antara lain: subjektivitas mufassir, kekeliruan dalam menerapkan metode dan kaidah, kedangkalan dalam ilmu-ilmu alat, kedangkalan pengetahuan tentang materi uraian ayat, tidak memperhatikan konteks (baik asbabun nuzul, munasabah maupun kondisi sosial masyarakat), tidak memperhatikan siapa pembicara dan terhadap siapa pembicara ditujukan.³

Ilmu balaghah merupakan salah satu persyaratan penting bagi orang yang hendak menjadi mufassir, karena terkadang satu ayat baru bisa dimengerti dengan ilmu balaghah. Meskipun bahasa arab yang digunakan dapat dipahahami, namun terdapat pula bagian-bagian al-Qur'an yang sulit dipahami.⁴ Salah satunya pembahasan mengenai *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam al-Qur'an.

Dalam kajian susastra Arab, *taqdīm* dan *ta'khīr* termasuk kategori pembahasan ilmu ma'ani.⁵ Kajian mengenai *taqdīm* dan *ta'khīr* mengandung banyak manfaat dan keindahan, berdaya tinggi, senantiasa memberi kilauan dan membawa pembaca pada kelembutan syair bahasa.⁶

Di dalam kamus *Lisanul 'Arab*, kata *taqdīm* merupakan bentuk isim mashdar dari kata kerja “*qaddama yuqaddimu taqdīman*” yang berarti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994) hlm. 79.

⁴ Abdul Karim Hafid, “Taqdim dan Ta'khir dalam Al-Qur'an (Pendekatan Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah)”, *Al-Jami'ah*, Vol.39, No. 1, Juni 2001, hlm. 128.

⁵ Ahmad al-Hasyimi, *Jawahir al-Balaghah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1971) hlm. 46. Ilmu yang bertujuan membantu agar seseorang berbicara sesuai dengan *muqtadhal hal*.

⁶ Abdul Qahir al-Jurjani, *Dala'ilul I'jaz* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1999) hlm. 83.

mendahulukan.⁷ Sedangkan kata *ta'khīr* merupakan bentuk mashdar dari kata kerja “*akhkhara yuakhkhiru ta'khīran* yang mempunyai arti mengakhirkan.⁸

Taqdīm dan *ta'khīr* dalam al-Qur'an adalah penyebutan suatu lafadz dengan mendahulukan atau mengakhirkan atas lafadz yang lain. Dalam kajian balaghah, *taqdīm* dan *ta'khīr* terbagi menjadi dua: mendahulukan subjek (*musnad ilaih*) daripada predikat (*musnad*) dan sebaliknya.⁹

Diskursus mengenai *taqdīm* dan *ta'khīr* merupakan suatu dasar atau patokan untuk mengetahui keadaan suatu lafadzh atau ayat-ayat al-Qur'an yang didahulukan atau diakhirkan. Hal tersebut bertujuan untuk menyingkap rahasia kekhususan dan keutamaan dari suatu lafadz maupun ayat sesuai maksud dan tujuannya. Sehingga makna yang dikehendaki oleh suatu ayat dapat dipahami dengan baik.

Ada dua kajian pokok yang perlu diperhatikan mengenai *taqdīm* dan *ta'khīr*. Pertama, kajian terkait dengan teks al-Qur'an yang secara dzahir sulit dipahami maknanya, namun setelah diketahui bahwa teks tersebut termasuk gaya bahasa (uslūb) *taqdīm* dan *ta'khīr*, maka hilanglah kemasukan teks tersebut.¹⁰

Kedua, terdapat hikmah khusus tentang penggunaan teks-teks al-Qur'an yang didahulukan. Adapun beberapa sebab yang mengharuskan susunan kata didahulukan yaitu antara lain: mengagungkan (*al-ta'dzīm*), memuliakan (*al-*

⁷ Ibnu Manzūr, *Lisan al-'Arab* (t.tp:tt) jilid 12. hlm. 465.

⁸ Ibnu Manzūr, *Lisan al-'Arab* (t.tp:tt) jilid 4. hlm. 12.

⁹ Ahmad al-Hasyimi, *Jawahir al-Balaghah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 1971). hlm. 88-92.

¹⁰ Jalāluddīn al-Suyūtī, *al-Itqān Fi 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 1971) . hlm. 326.

tasyrif), adanya kaitan yang erat (*munāsabah*) lafadz yang didahulukan dengan konteks (*siyāq*) pembicaraan, menunjukkan dorongan dan ajakan untuk melakukan sesuatu yang disebutkan lebih dahulu, menunjukkan keterdahuluannya (*al-sabaq*), menunjukkan kausalitas (*al-sababiyyah*), menunjukkan arti banyak (*al-katsrah*), urutan meningkat dari yang rendah kepada yang lebih tinggi, urutan menurun dari atas kebawah.¹¹

Salah satu contoh ayat al-Qur'an yang mengandung aspek *taqdīm* dan *ta'khīr* yakni QS. al-Fath ayat 7:

وَلَهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

“Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS. al-Fath: 7)

Dalam ayat tersebut terdapat dua bentuk *taqdīm* dan *ta'khīr*, yakni pertama: *taqdīm* dan *ta'khīr* yang berkaitan dengan perihal ‘amil, kedua: *taqdīm* dan *ta'khīr* yang tidak berkaitan dengan ‘amil. Adapun *taqdīm* dan *ta'khīr* bentuk pertama adalah didahulukannya *musnad* (*Lillah*) atas *musnad ilaih* (*junūd al- al-samāwāt wa al-ard*) bertujuan untuk menjelaskan (menekankan) bahwa langit dan bumi hanyalah kuasa Allah.¹² Sedangkan bentuk yang kedua yakni didahulukannya kata *al-samāwāt* dari kata *al-ard* adalah bertujuan untuk memuliakan (keutamaan), karena langit lebih utama daripada bumi. Dengan artian bahwa langit merupakan tanda kekuasaan Allah yang menunjukkan pada sifat keesaan

¹¹ Jalāluddīn al-Suyūtī, *al-Itqān Fi 'Ulūm al-Qur'an*, ...hlm. 327-330.

¹² Muñir Muhammad Alī, *Dalālah al-Taqdīm wa al-Ta'khīr Fi al-Qur'ān al-Karīm*, (Mesir: Maktabah Wahbah, 2005). hlm. 615.

Allah. Di dalamnya terdapat matahari, bulan, bintang-bintang dan banyak sekali keajaiban-keajaiban lain yang tidak ditemukan dalam bumi.

Ayat-ayat yang mengandung aspek *taqdīm* dan *ta'khīr* di dalam al-Qur'an sangatlah banyak, tetapi fokus penelitian yang dilakukan penulis di dalam penelitian ini yaitu meneliti *taqdīm* dan *ta'khīr* yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-Fath. Surah tersebut termasuk dalam kategori madaniyah yang terdiri dari 29 ayat, diturunkan pada waktu Rasulullah dalam perjalanan pulang dari Hudaibiyah tahun 6 H. Saat Beliau beserta rombongan akan menunaikan umrah dihalangi oleh orang-orang musyrik, sehingga tidak sampai Masjidil Haram. Kemudian mereka cenderung mengadakan perjanjian perdamaian.¹³ Secara konten, surah ini berisi tentang berita gembira bahwa Nabi akan memperoleh kemenangan yang nyata dan agama Allah menjadi agama yang mulia dan kuat.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa ragam *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam surat al-Fath?

¹³ Imam Supangat, "Analisa Surat al-Fath dari Segi Klasifikasinya", Skripsi Fakultas Ushuluddin, tahun 1994.

¹⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an*, Jilid 10 (Jakarta: Gema Insani, 2004) hlm. 372.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui ragam *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam surat al-Fath.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kajian *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam al-Quran surat al-Fath ditinjau dari beberapa kitab tafsir.
2. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dalam ranah keislaman, khususnya studi al-Qur'an dan diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan aspek analitis terhadap makna dan kandungan al-Qur'an.

E. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa karya pustaka terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis mengklarifikasi karya terdahulu berdasarkan variable:

Pertama, buku-buku yang membahas *taqdīm* dan *ta'khīr*:

Buku tentang ulumul Qur'an yang membahas mengenai *taqdīm* dan *ta'khīr* di antaranya: *al-Itqān Fi 'Ulum al-Qur'ān*¹⁵ karya Jalaluddīn al-Suyūthī dan *al-*

¹⁵ Jalāluddīn al-Suyūthī, *al-Itqān Fi 'Ulum al-Qur'ān*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1971)

*Burhān Fi ‘Ulum al-Qur’ān*¹⁶ karya Muhammad al-Zarkāsyī. Keduanya membahas mengenai beberapa sebab *taqdīm* dan *ta’khīr* dalam al-Qur’ān, namun belum adanya pembahasan secara khusus mengenai *taqdīm* dan *ta’khīr* dalam surat-surat al-Qur’ān.

Buku karangan Munir Mahmud Ali yang berjudul *Dalālah al-Taqdīm wa al-Ta’khīr Fi al-Qur’ān al-Karīm*.¹⁷ Buku tersebut menjelaskan tentang pengertian *taqdīm* dan *ta’khīr*, macam-macamnya dan sebab-sebab *taqdīm* dan *ta’khīr* dalam al-Qur’ān. Selain itu juga dipaparkan *taqdīm* dan *ta’khīr* dalam al-Quran berdasarkan surat dalam al-Qur’ān mulai dari surat al-Fatiyah sampai surat al-Nas. Namun, dalam surat al-Fath, beliau tidak menjelaskan secara keseluruhan mengenai *taqdīm* dan *ta’khīr* yang terkandung didalamnya.

Buku karangan Mohammad Nor Ichwan yang berjudul *Memahami Bahasa Al-Qur’ān*.¹⁸ Dalam buku tersebut dijelaskan beberapa kajian yang berkaitan dengan persoalan linguistik ataupun gaya bahasa, termasuk salah satunya yaitu mengenai *taqdīm* dan *ta’khīr* dalam al-Qur’ān. Ia juga menyebutkan banyak contoh mengenai *taqdīm* dan *ta’khīr* beserta sebab-sebabnya, namun dalam buku tersebut tidak menjelaskan mengenai *taqdīm* dan *ta’khīr* berdasarkan surat dalam al-Qur’ān. Penulis meneliti kajian *taqdīm* dan *ta’khīr* secara komprehensif dalam al-Qur’ān surat al-Fath.

¹⁶ Muhammad bin Abdillah al- al-Zarkāsyī, *al-Burhān Fi ‘Ulum al-Qur’ān*, (Mesir: Dar al-Turats, tt)

¹⁷ Munīr Muhammad Alī, *Dalālah al-Taqdīm wa al-Ta’khīr Fi al-Qur’ān al-Karīm*, (Mesir: Maktabah Wahbah, 2005)

¹⁸ Mochammad Nor Ichwan, *Memahami Bahasa al-Qur’ān*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)

Buku karangan Abdul Fattah Lasyin yang berjudul *al-Ma'āni Fi Dhau' Asālib al-Qur'ān*¹⁹ dan buku karangan Ahmad al-Hasyimi yang berjudul *Jawāhir al-Balāghah*. Buku tersebut menjelaskan beberapa tujuan didahulukannya subyek (*musnad ilaih*) atau predikat (*musnad*). Dalam buku ini belum dijelaskan secara detail mengenai sebab-sebab terjadinya *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam al-Qur'an, penulis meneliti tentang kajian *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam al-Qur'an surat al-Fath beserta penjelasan mengenai tujuan dilakukannya *taqdīm* dan *ta'khīr*.²⁰

Buku yang berjudul *al-Taqdīm* dan *al-Ta'khīr Fi al-Qur'ān al-Karīm Balāghah wa Iblāgh*²¹ karya Khaldun Sa'īd Subhi yang mana dalam bukunya beliau menjelaskan mengenai *taqdīm* dan *ta'khīr* menurut ahli nahwu dan ahli balaghah, kemudian penjelasan mengenai *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam jumlah ismiyah dan *fi'liyah*, serta penjelasan tentang hubungan *taqdīm* dan *ta'khīr* dengan Siyaq. Dalam buku tersebut, pemaparan mengenai sebab-sebab terjadinya *taqdīm* dan *ta'khīr* masih global, penulis di sini ingin membahas lebih rinci tentang sebab-sebab *taqdīm* dan *ta'khīr* serta implikasinya terhadap al-Qur'an surat al-Fath.

Buku karangan Quraish Shihab yang berjudul *Kaidah Tafsir*²², dalam buku tersebut dijelaskan mengenai *taqdīm* dan *ta'khīr*, khususnya tentang maksud-maksud tertentu mengapa dilakukannya *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam suatu susunan

¹⁹ Abdul Fattah Lasyin, *al-Ma'āni Fi Dhau' Asālib al-Qur'ān* (Mesir: Dar al-Fikr al-Araby, 2003)

²⁰ Ahmad al-Hasyimi, *Jawāhir al-Balāghah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1971)

²¹ Khaldūn Sa'īd Subhi, *al-Taqdīm wa al-Ta'khīr Fi al-Qur'ān al-Karīm Balāghah wa Iblāgh* (Damaskus: Dar al-Yanabi', 2002)

²² Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013)

kata beserta contohnya. Namun, penjelasan mengenai sebab-sebab *taqdīm* dan *ta'khīr* belum dijelaskan secara detail dalam buku ini.

Selanjutnya buku yang berjudul *Fikrah al-Nazm Baina Wujūh al-I'jāz Fi al-Qur'ān al-Karīm*²³ juga memberikan penjelasan mengenai pentingnya *taqdīm* dan *ta'khīr* serta maksud-maksud tertentu dilakukannya *taqdīm* dan *ta'khīr* tersebut. Namun ia tidak menjelaskan secara khusus mengenai kajian *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam al-Qur'an surat al-Fath.

Buku yang berjudul *'Ilm al-Ma'āni Dirāsah Nadzriyah Thatbīqiyah*²⁴ karya Abdul Hafidz Hasan membahas mengenai pentingnya bab *taqdīm* dan *ta'khīr* serta tujuan didahulukannya subjek (*musnad ilaih*) atau predikat (*musnad*). Ia juga memberi contoh-contoh ayat al-Qur'an dalam menjelaskan tujuan *taqdīm* dan *ta'khīr* tersebut. Dalam al-Qur'an surat al-Fath, ia tidak menjelaskan contoh-contoh ayat yang mengandung *taqdīm* dan *ta'khīr* secara keseluruhan.

Buku yang berjudul *Badai'ul Fawāid*²⁵ karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah membahas tentang uslub yang ada dalam al-Qur'an, termasuk juga bab tentang *taqdīm* dan *ta'khīr*. Namun ia tidak membahas secara spesifik mengenai *taqdīm* dan *ta'khīr* yang ada dalam surat al-Fath.

Buku yang berjudul *Funūn al-balāgah*²⁶ karya Fathi Abdul Qadir Farid yang menjelaskan tentang pembahasan-pembahasan balagah dan kalam orang

²³ Fathi Ahmad Amīr, *Fikrah al-Nazm Baina Wujūh al-I'jāz Fi al-Qur'ān al-Karīm* (al-Ma'arif al-Iskandariyah: 1991)

²⁴ Abdul Hāfidz Hasan, *'Ilm al-Ma'āni Dirāsah Nadzriyah Thatbīqiyah* (Mesir : Maktabah al-Adab, 2010)

²⁵ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Bada'iul Fawāid* (Beirut: Dar al-Fikr,tt)

²⁶ Fathi Abdul Qadir Farid, *Funun al-Balagah Baina al-Qur'an al-Karim wa Kalam al-'Arab* (Mesir: Maktabab an-Nahdah, 1989)

Arab. Dalam buku tersebut juga dijelaskan mengenai *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam al-Quran. Namun penulis ingin meeliti tentang *taqdīm* dan *ta'khīr* yang ada dalam surat al-Fath.

Jurnal yang berjudul “al-Taqdim wa al-Ta'khir Fi al-Nazm al-Qur'an al-Karim”²⁷ oleh Sami 'Atha Hasan dalam *Dirasat*. Dalam jurnal tersebut dijelaskan mulai definisi, macam-macam dan sebab-sebab *taqdīm* dan *ta'khīr*. Namun ia tidak membahas mengenai *taqdīm* dan *ta'khīr* ada dalam surat al-Fath.

Kedua, karya-karya yang berhubungan dengan surat al-Fath:

Skripsi yang berjudul analisa surat al-Fath dari segi Klasifikasinya²⁸ karya Imam Supangat. Dalam karya tersebut hanya dijelaskan mengenai kandungan dari surat al-Fath dan keistimewaan yang ada pada surat al-Fath. Disini, penulis ingin membahas mengenai surat al-Fath dilihat dari aspek *taqdīm* dan *ta'khīr*.

Buku karangan Quraish Shihab yang berjudul *Tafsir al-Mishbah*²⁹ yang berisi tentang penafsiran-penafsiran al-Qur'an yang kontekstual mulai surat al-Fatihah sampai an-Nas. Ia juga terkadang menjelaskan ayat dari aspek bahasanya.

Selain buku buku yang membahas mengenai *taqdīm* dan *ta'khīr* serta surat al-Fath, penulis juga merujuk kepada kitab-kitab tafsir, di antaranya adalah *Tafsir Mafātih al-Ghaib* karya al-Razi, *Tafsir Bahr al-Muhiṭh* karya Abu Hayyan, *Tafsir Lubāb al-Ta'wīl Fi Ma'āni al-Tanzīl* karya al-Khazin, *Tafsir Shafwah al-Tafāsir* karya Muhammad Ali al-Shabuni, *Tafsir Rūh al-Ma'āni* karya al-Alusi. Beberapa

²⁷ Sami 'Atha Hasan, “al-Taqdim wa al-Ta'khir Fi al-Nazm al-Qur'ani al-Karim: Balaghatihi wa Dalalatihi”, *Dirasat*, Vol.XXXVII, No. 2, 2010

²⁸ Imam Supangat, “Analisa Surat al-Fath dari segi klasifikasinya”, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1994.

²⁹ Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*. (Jakarta, Lentera Hati: 2002)

kitab tafsir tersebut juga terkadang menyebutkan aspek-aspek balaghah dalam menafsirkan al-Qur'an. Dalam surat al-Fath, kitab-kitab tafsir tersebut memberi penjelasan mengenai ayat yang mengandung aspek *taqdīm* dan *ta'khīr*.

Semua buku dan karya tulis ilmiah yang membahas mengenai kajian *taqdīm* dan *ta'khīr* sangat membantu penulis untuk memperoleh gambaran awal mengenai kajian *taqdīm* dan *ta'khīr*. Letak persamaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan adalah pendekatan balaghah. Adapun dalam penelitian ini, penulis ingin membahas secara komprehensif *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam al-Qur'an surat al-Fath.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan penelitian yang terfokus pada pembahasan mengenai aspek *taqdīm* dan *ta'khīr* yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Fath. Dalam kajian balaghah, *taqdīm* dan *ta'khīr* merupakan bagian dari ilmu ma'ani, yakni ilmu untuk mengetahui keadaan lafadz-lafadz Arab yang dengan perantaranya dapat menyesuaikan *kalam* dengan *muqtadhal hāl*.³⁰

Dalam penelitian ini teori yang dijadikan acuan adalah teori Dr. Fathi Ahmad Amir yang mana dijelaskan dalam bukunya *Fikrah al-Naẓm Bainā Wujūh al-I'jāz* bahwa terdapat beberapa sebab *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam al-Qur'an, di antaranya:³¹

³⁰ Wahab Muhsin dan Fuad Wahab, *Pokok-Pokok Ilmu Balaghah* (Bandung: Angkasa Bandung, 1986), hlm.76.

³¹ Fathi Ahmad Amīr, *Fikrah al-Naẓm Bainā Wujūh al-I'jāz Fi al-Qur'ān al-Karīm* (al-Ma'ārif al-Iskandariyah: 1991), hlm, 165

- a) *taqaddum al-sababiyyah 'alā al-musabbab* (mendahulukan kausalitas). Seperti mendahulukan sesuatu yang bercahaya atas sinar itu sendiri.
- b) *al-taqaddum bi al-Dzāt* (mendahulukan Dzat). Dalam hal ini yakni urutan bilangan, seperti mendahulukannya bilangan kecil atas bilangan yang lebih besar.
- c) *al-taqaddum bi al-syaraf* (mendahulukan atas dasar memuliakan). Seperti mendahulukan Nabi daripada para tabi'in, mendahulukan orang alim atas orang yang bodoh.
- d) *al-taqaddum bi al-rutbah* (mendahulukan sesuai dengan urutan atau tingkatan) Seperti didahulukannya imam atas ma'mum.
- e) *al-taqaddum bi al-zaman* (mendahulukan sesuatu sesuai dengan zaman). Seperti mendahulukan orang tua dari pada anak, karena orang tua sudah ada pada zaman sebelum anak itu ada.

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library research*) yang difokuskan pada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu *Taqdīm* dan *Ta'khīr dalam al-Qur'an surat al-Fath*.

2. Sumber Data

Seluruh sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa bahan-bahan pustaka yang diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni:

- a. Sumber data primer, yakni al-Quran al-Karim.
- b. Sumber data sekunder, yaitu kitab-kitab tafsir, seperti Tafsir *Mafatih al-Ghaib* karya al-Razi, Tafsir *Lubāb al-Ta'wīl Fi Ma'āni al-Tanzīl* karya al-Khazin, Tafsir *Shafwah al-Tafasīr* karya Muhammad Ali al-Shabuni, Tafsir *Rūh al-Ma'āni* karya al-Alusi. Selain itu juga kitab-kitab yang membahas *taqdīm* dan *ta'khīr*, antara lain : *Dalālah al-Taqdīm wa al-Ta'khīr Fi al-Qur'ān al-Karīm*, *Asrār al-Taqdīm wa al-Ta'khīr Fi Lughah al-Qur'ān al-Karīm*, *Min Balāghah al-Qur'ān*, *al-Taqdīm wa al-Ta'khīr Fi al-Qur'ān al-Karīm Balāghah wa Iblāgh*. Literatur lain yang penulis jadikan rujukan adalah buku-buku, karya-karya ilmiah, maupun artikel-artikel yang relevan dengan tema yang diteliti, baik dari media cetak maupun media online.

3. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yaitu usaha untuk menggambarkan secara proposional sesuatu yang diteliti serta menginterpretasikan kondisi yang ada dan kemudian dianalisis.³² Dalam hal ini penulis akan meneliti dan mengkaji *taqdīm* dan *ta'khīr* dan menganalisa aspek *taqdīm* dan *ta'khīr* yang terkandung dalam surat al-Fath.

Kemudian dalam menganalisa data, langkah penulis tempuh adalah: *pertama*, menentukan fokus penelitian, dalam hal ini adalah *taqdīm* dan

³² Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara. 1999), hlm.26.

ta'khīr secara umum, kemudian menjelaskan definisinya dengan merujuk kepada kitab-kitab yang membahas mengenai *taqdīm* dan *ta'khīr*. Kedua, penulis akan mengumpulkan ayat-ayat dalam surat al-Fath yang mengandung aspek *taqdīm* dan *ta'khīr*. Ketiga, menganalisa ayat-ayat yang mengandung aspek *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam surat al-Fath dengan merujuk pada kitab-kitab yang mengkaji tentang *taqdīm* dan *ta'khīr* dan beberapa kitab-tafsir.

4. Pendekatan

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan balaghah dengan fokus pembahasan mengenai *taqdīm* dan *ta'khīr*. Yakni suatu pendekatan dengan meruntut aspek-aspek *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam al-Qur'an surat al-Fath.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam mendeskripsikan hasil penelitian *Taqdīm dan Ta'khīr dalam al-Qur'an surat al-Fath* agar mudah dipahami, maka dalam penulisan ini disajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini diharapkan memberikan gambaran umum tentang keseluruhan dari rangkaian penulisan skripsi.

BAB II membahas tinjauan umum mengenai *taqdīm* dan *ta'khīr*, mulai dari definisi *taqdīm* dan *ta'khīr* secara umum, macam-macam *taqdīm* dan *ta'khīr*,

tujuan *taqdīm* dan *ta'khīr* serta pentingnya dilakukannya *taqdīm* dan *ta'khīr*.

Penulis meletakkan pembahasan ini pada bab kedua karena merupakan tema besar dalam penelitian ini, sehingga untuk dapat memahami inti dari penelitian ini, terlebih dahulu harus mengetahui *taqdīm* dan *ta'khīr* secara umum.

BAB III membahas kajian *taqdīm* dan *ta'khīr* yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Fath. Dalam bab ini akan dikhkususkan pada ayat-ayat dalam QS al-Fath yang mengandung aspek *taqdīm* dan *ta'khīr*.

BAB IV merupakan penutup penelitian yang berisikan kesimpulan jawaban rumusan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan kritik dan saran-saran bagi penelitian ini dan juga penelitian yang akan datang.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Taqdīm* adalah perpindahan tempat antara satu kata dengan kata yang lain. Adanya *taqdīm* maka mengharuskan juga adanya *ta'khīr*, karena *taqdīm* dan *ta'khīr* tidak sekedar bertukar tempat, akan tetapi hal tersebut juga mempunyai tujuan yang bersifat retorika. *Taqdīm* dan *ta'khīr* termasuk dalam pembahasan ilmu ma'ani.
2. *Taqdīm* dan *ta'khīr* terbagi menjadi dua macam:
 - a) Mendahulukan kata dari 'amilnya yang seharusnya 'amil tersebut didahulukan (*al-taqdīm 'ala niyyat al-ta'khīr*). Seperti mendahulukan *khabar* dari *mubtada'*, *fa'il* dari *fi'il* dan *maf'ul* dari *fi'il*. Macam yang pertama ini kemudian terbagi lagi menjadi dua yakni mendahulukan musnad ilaih (subyek) dari musnad (predikat) dan sebaliknya.
 - b) Mendahulukan suatu kata dari kata yang lain tanpa berhubungan dengan 'amil (*al-taqdim Lā 'ala niyyah al-Ta'khīr*). Seperti mendahulukan kata karena hukum kausalitas, mendahulukan Dzat, mendahulukan atas dasar memuliakan, mendahulukan sesuai dengan urutan dan mendahulukan sesuai masa dan kejadiannya.
3. Sebab-sebab *taqdīm* dan *ta'khīr* antara lain: memperhatikan fashilah, mengakhirkan kata karena menyesuaikan dengan kata selanjutnya,

mendahulukan kata karena untuk memberi perhatian, mendahulukan kata untuk mengkhususkan (*takhsis*), mendahulukan kata sesuai dengan masa dan kejadiannya, mendahulukan kata sesuai dengan kausalitas, mendahulukan kata sesuai dengan urutan atau tingkatannya, mendahulukan kata sesuai dengan seruan atau perintah, mendahulukan kata dari kata yang lain karena bertujuan untuk mengagungkan Allah, mendahulukan kata untuk tujuan memuliakan, mendahulukan kata sesuai dengan perpindahannya (dari sesuatu yang dekat ke sesuatu yang jauh atau sebaliknya atau juga dari sesuatu yang lebih tinggi kemudian sesuatu yang rendah dan sebaliknya), mendahulukan sesuatu yang banyak (majoritas), mendahulukan kata yang mufrad dari kata jama', dan yang terakhir yaitu mendahulukan kata karena untuk tujuan meningkat atau naik (*al-taraqqi*).

4. Salah satu keistimewaan *taqdīm* dan *ta'khīr* yaitu terdapat suatu kata didahulukan dalam suatu ayat dan mengakhirkannya dalam ayat yang lain. Seperti contoh kata al-samawat dan al-ard, kedua kata tersebut lebih banyak dijumpai kata *al-samawat* (langit) didahulukan kata *al-ard* (bumi) seperti dalam QS. Saba': 3). Namun ternyata ada juga kata *al-ard* yang didahulukan dari kata *al-sama'*, hal tersebut seperti firman Allah QS. Yunus: 61).
5. Dalam surat al-Fath terdapat beberapa bentuk *taqdīm* dan *ta'khīr* dengan sebab yang berbeda-beda antara *taqdīm* dan *ta'khīr* yang satu dan yang lainnya. Adapun di antara sebab-sebab *taqdīm* dan *ta'khīr* yang terdapat dalam QS. al-Fath adalah mendahulukan kata karena hukum kausalitas, karena memuliakan, karena untuk tujuan penyebutan sesuatu sesuai dengan

urutan, karena mendahulukan dzat, mendahulukan kata sesuai dengan kejadiannya dan mendahulukan kata karena untuk tujuan mengagungkan.

B. Saran

Luasnya pembahasan tentang i'jaz al-Qur'an, surat-surat dalam al-Qur'an dan kajian *taqdīm* dan *ta'khīr* memberi peluang untuk penelitian selanjutnya. Penelitian mengenai tiga hal tersebut memungkinkan adanya penelitian-penelitian lanjutan karena masih banyak sekali pembahasan i'jaz al-Qur'an lainnya.

Apa yang telah tertuang dalam penelitian ini, hanya secuil dari kajian *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam al-Qur'an surat al-Fath. Maka dari itu perlu adanya penelitian-penelitian baru yang terus dikembangkan, misalnya kajian *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam surat yang lain ataupun kajian mengenai ilmu balaghah lainnya.

Daftar Pustaka

- Abadi, Muhammad bin Ya'qub al-Fairuz. *Al Qamus al Muhith*. Beirut: Dar al-Fikr. 1978.
- Akkawi, In'am Fawwal. *Mu'jam Mufasshal fi 'Ulum al-Balaghah : al-Badi', wa al-Bayan, wa al-Ma'ani*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996.
- Ali, Munir Muhammad. *Dalalah al-Taqdim wa al-Ta'khir Fi al-Qur'an al-Karim*,. Mesir : Maktabah Wahbah, 2005.
- Al-Alusi, Syihabuddin Sayyid *Ruhul Ma'ani*. Beirut, Ihya' al-Turats al-'Araby: tt.
- al-Arabiyah, Majma' al-Lughah. *al-Mu'jam al-Wajiz*. 1994.
- Asyur, Ibnu. 'al-Tahrir wa al-Tanwir. Tunis: Maktabah al-Tunisiah. 1984.
- Baalbaki. *al-Mawrid "A modern English – Arabic Dictionary"* Beirut: Dar el-Ilm Lil Malayen, 1974.
- Al Biqa'i. *Nadzm al-Durar Fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*. Mesir, Dar al-Kitab al-Islami: tt.
- Charisma, Moh. Chadziq. *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1991.
- Fathi Ahmad Amir, *Fikrah al-Nadzm Bainan Wujuh al-I'jaz Fi al-Qur'an al-Karim*. al-Ma'arif al-Iskandariyah : 1991.
- al-Farahidi, Khalil bin Ahmad. *Mu'jamul 'Ain*. Baghdad: Wizarah al-Tsaqafah. 1986.
- Hafid, Abdul Karim "Taqdim dan Ta'khir dalam Al-Qur'an (Pendekatan Qawaid al-Lughah al-'Arabiyah)", *Al-Jami'ah*, Vol.39, No. 1, Juni 2001.
- Hasan, Abdul Hafidz. *Ilm al-Ma'ani Dirasah Nadzriyah Thatbiqiyah*. Mesir: Maktabah al-Adab, 2010. Ibnu Manzur, Lisan al-'Arab, jilid 12 (t.tp:tt)
- Hasan, Sami 'Atha. "al-Taqdim wa al-Ta'khir Fi al-Nadzm al-Qur'ani al-Karim: Balaghatihi wa Dalalatihi" dalam *Dirasat*. XXXVII. 2010.
- al-Hasyimi, Ahmad. *Jawahir al-Balaghah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 1971.
- Ichwan, Mochammad Nor. *Memahami Bahasa al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

- Jaladri, Kafin. "Anastrofe dalam Kalimat Bahasa", Tesis Program Pascasarjana UGM, Yogyakarta, 2013.
- Al-Jauziyah, Ibn al-Qayyim. *Bada 'iul Fawaid*. Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Al Khazin, *Lubab al-Ta'wil Fi Ma'ani al-Tanzil*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Lasyin, Abdul Fattah. *al-Ma'ani Fi Dhau' Asalib al-Qur'an*. Mesir: Dar al-Fikr al-Araby. 2003.
- Makluf. *Kamus al-Munjid*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1997.
- Manzūr, Ibnu. *Lisan al-'Arab*. tt.tp:tt.
- Muhsin, Wahab dan Fuad Wahab, *Pokok-Pokok Ilmu Balaghah*. Bandung: Angkasa Bandung, 1986.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* terj. Mudzakir AS. Bogor: PT. Pustaka Litera Antarnusa. 2013.
- Al-Qurthubi. *Tafsir al-Qurthubi*. Diterjemahkan oleh Akhmad Khatib. Jakarta, Pustaka Azzam: 2009.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an, jilid 10*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Al-Razi, Fakhruddin. *Mafatihul Ghaib*. Beirut: Dar al-Fikr: tt.
- As-Shabuni, Muhammad Ali. *Shafwah al-Tafasir*. Beirut, Dar al-Qur'an: tt.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1994.
- *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta, Lentera Hati: 2002.
- Subhi, Khaldun Sa'id. *al-Taqdim wa al-Ta'khir Fi al-Qur'an al-Karim Balaghah wa Iblagh*. Damaskus: Dar al-Yanabi', 2002.
- Supangat, Imam. "Analisa Surat al-Fath dari Segi Klasifikasinya". Skripsi Fakultas Ushuluddin, tahun 1994.

al-Suyūtī, Jalāluddīn. *al-Itqan Fi ‘Ulum al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1971.

Syaikhun, Mahmud Sayyid. *Asrar al-Taqdim wa al-Ta’khir Fi Lughah al-Qur’ān al-Karim*. Mesir : Darul Hidayah, tanpa tahun.

Al-Zamakhsyari. *al-Kasysyaf ‘an Haqaiq al-Tanzil wa ‘Uyun al-Aqawil Fi Wujuh al-Ta’wil*. Beirut: tp 1968.

al-Zarkāsyī, Muhammad bin Abdillah *al-Burhān Fi ‘Ulum al-Qur’ān*. Mesir: Dar al-Turats, tt.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nailis Sa'adah

NIM : 13530113

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat Instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan penuh kesadaran dan Ridho Allah.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Yang membuat pernyataan

Nailis Sa'adah



CURICULUM VITAE

A. Identitas Pribadi

Nama : Nailis Sa'adah
 Tempat/Tanggal Lahir : Jepara, 03 Oktober 1995
 Alamat asal : Ngabul RT 01/06, Tahunan, Jepara, Jawa Tengah
 Alamat di Yogyakarta : Komplek Gedung Putih Yayasan Ali Maksum
 Email : nailisa.saadah@gmail.com
 No. Hp : 082134497332
 Nama Orang tua
 1. Ayah : Paidi
 2. Ibu : Siti Harmunik

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Zumrotul Wildan Ngabul Jepara, lulus 2000
 - b. MI Zumrotul Wildan Ngabul Jepara, lulus 2006
 - c. MTs Mathali'ul Falah Kajen Pati, lulus 2010
 - d. MA Mathali'ul Falah Kajen Pati, lulus 2013
 - e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, masuk 2013
2. Pendidikan Non Formal
 - a. PP. Raudlah Al-Thahiriyyah Kajen Pati : 2007-2013
 - b. Komplek Gedung Putih Yayasan Ali Maksum : 2013 - sekarang
Krapyak Yogyakarta